

**ANALISIS USAHA ANYAMAN DAUN RUMBIA DI GAMPONG COT TUFUH
KECAMATAN GANDAPURA
KABUPATEN BIREUEN**

Elvina¹, Elfiana², Zuriani²

¹Mahasiswa Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Almuslim

²Dosen Fakultas Pertanian Universitas Almuslim

ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan pada Usaha Anyaman Daun Rumbia Bapak Asnawi di Gampong Cot Tufah Kecamatan Gandapura Kabupaten Bireuen. Penelitian ini direncanakan akan dilaksanakan pada Bulan Maret-April tahun 2016. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keuntungan Usaha Anyaman Daun Rumbia di Gampong Cot Tufah Kecamatan Gandapura Kabupaten Bireuen dan Kelayakan Usaha Anyaman Daun Rumbia di Gampong Cot Tufah Kecamatan Gandapura Kabupaten Bireuen. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus (*Case Study*) dengan mengadakan pengamatan langsung di lapangan, mencari informasi awal tentang Usaha Anyaman Daun Rumbia di Gampong Cot Tufah Kecamatan Gandapura Kabupaten Bireuen yang akan dijadikan responden. Data yang dikumpulkan di lapangan dianalisis dengan menggunakan metode analisis kuantitatif. Data yang dianalisis meliputi data biaya tetap, biaya variabel, dan data Pendapatan kemudian ditabulasikan dan dipindahkan ke dalam bentuk tabelaris sesuai dengan kebutuhan analisis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Rata-rata pendapatan pada Usaha Anyaman Daun Rumbia milik Bapak Asnawi adalah Rp.252.000.000/tahun dengan biaya produksi yang dikeluarkan sebesar Rp. 115.227.500/tahun. Biaya produksi tersebut terdiri dari biaya tetap sebesar Rp. 8.327.500 dan biaya tidak tetap sebesar Rp.106.900.000. Dari hasil analisa data, didapatkan bahwa keuntungan yang diperoleh pada Anyaman Daun Rumbia milik Bapak Asnawi sebesar Rp. 136.772.500/tahun. Berdasarkan perhitungan kelayakan usaha (B/C), yaitu perbandingan total pendapatan dengan total biaya produksi yang lebih besar dari satu, yaitu memiliki angka perbandingan 1,19, atau $1,19 > 0$, maka dapat disimpulkan bahwa usaha Anyaman Daun Rumbia milik Bapak Asnawi ini dapat dikatakan menguntungkan dan layak dijalankan..

Kata Kunci : Analisis Usaha, Anyaman Daun Rumbia, Kelayakan Usaha, dan Home Industri

PENDAHULUAN

Sumber daya alam merupakan bahan dasar bagi pengelolaan untuk memenuhi segala kebutuhan manusia. Sumber daya alam akan benar-benar berguna apabila pemanfaatannya lebih menyangkut kebutuhan manusia. Pengelolaan yang kurang menyangkut kebutuhan manusia di samping akan merusak lingkungan sekitarnya juga akan menjadi bumerang bagi manusia sendiri. Oleh karena itu, dalam mengolah sumber daya alam harus berdasarkan prinsip-prinsip

berwawasan lingkungan dan berkelanjutan. Berwawasan lingkungan artinya mempertimbangkan kelestarian dan jangan sampai menimbulkan dampak negatif bagi lingkungan hidup. Berkelanjutan, artinya pengolahan sumber daya alam jangan sampai punah, perlu dipikirkan kelanjutannya (Rahardjo, 2007).

Rumbia merupakan sumber daya alam yang dapat diperbaharui serta memiliki keunggulan dari segi sosial, ekonomi dan budaya, diantaranya cepat

tumbuh hingga menjadi sumber penghasilan masyarakat perGampongan, dapat mengurangi polusi udara, air serta mengendalikan adanya erosi dan tanah longsor, sehingga tanaman Rumbia sangat tepat digunakan untuk rehabilitasi lahan kritis, konservasi tanah miring dan rawan longsor serta dapat dipakai untuk memperbaiki estetika lingkungan diperkotaan. Tanaman Rumbia yang banyak terdapat di wilayah Indonesia bukanlah sekedar tanaman, apabila mampu dibudidayakan dan diberdayakan dapat dihasilkan batang Rumbia dengan kualitas yang baik sehingga mampu memberikan nilai tambah yang besar karena Rumbia dapat dijadikan bahan bangunan maupun anyaman tangan. Salah satu produk pengolahan daun rumbia adalah anyaman atap rumbia (Husin dkk, 2007).

Atap merupakan bagian dari bangunan yang berfungsi sebagai penutup/pelindung bangunan dari panas terik matahari dan hujan sehingga memberikan kenyamanan bagi pengguna bangunan. Atap merupakan bagian penting pada konstruksi bangunan karena berada diatas untuk menutupi seluruh bagian bangunan. Atap daun rumbia merupakan alternatif pengganti atap seng ataupun genteng.

Anyaman atap daun rumbia adalah atap yang dibuat dari daun rumbia. Rumbia merupakan jenis pohon yang menjalar dengan akar yang panjang merambat dan bercabang-cabang, tinggi batang 10 m atau lebih dan diameter batang mencapai 60 cm. Daun-daun besar, majemuk menyirip, panjang pelepah hingga 7 m, bertangkai panjang dan berpelepah. Atap rumbia memiliki kelebihan karena lebih sejuk dari atap genteng serta biaya yang dikeluarkan lebih murah dibandingkan dengan produk atap yang lain. Namun anyaman daun rumbia juga memiliki kekurangan yaitu cepat rusak. Anyaman atap rumbia yang baik yaitu anyaman

yang menggunakan lembaran daun yang banyak dan rapat-rapat sehingga mampu bertahan lebih lama (Susanta, 2007).

Salah satu usaha anyaman daun rumbia terdapat di Gampong Cot Tufah Kecamatan Gandapura Kabupaten Bireuen. Usaha tersebut telah dijalankan selama 10 tahun dengan mempekerjakan 10 orang tenaga kerja. Namun dalam menjalankan usaha tersebut banyak kendala yang dihadapi, salah satunya adalah kekurangan bahan baku. Hal ini disebabkan oleh penebangan tanaman rumbia yang dimanfaatkan sebagai lahan sawah dan juga sebagai lahan bangunan. Di samping itu, keberadaan produk atap genteng mempengaruhi jumlah permintaan produk atap rumbia menjadi menurun. Sejauh ini, permintaan anyaman atap daun rumbia lebih banyak dari pembeli yang memanfaatkan atap tersebut sebagai atap Bangunan Gudang, Gubuk, dapur batu bata dan Balai Pengajian. Sebagian juga masih memanfaatkan anyaman atap daun rumbia sebagai atap rumah. Peningkatan taraf perekonomian dan perkembangan zaman menyebabkan masyarakat beralih kepada penggunaan seng dan genteng sebagai atap rumah.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul penelitian "Analisis Usaha Anyaman Daun Rumbia di Gampong Cot Tufah Kecamatan Gandapura Kabupaten Bireuen".

Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah

1. Berapakah Keuntungan pada Usaha Anyaman Daun Rumbia di Gampong Cot Tufah Kecamatan Gandapura Kabupaten Bireuen?
2. Apakah Usaha Anyaman Daun Rumbia di Gampong Cot Tufah Kecamatan Gandapura Kabupaten Bireuen layak diusahakan?

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Keuntungan Usaha Anyaman Daun Rumbia di Gampong Cot Tufah Kecamatan Gandapura Kabupaten Bireuen?
2. Kelayakan Usaha Anyaman Daun Rumbia di Gampong Cot Tufah Kecamatan Gandapura Kabupaten Bireuen?

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada Usaha Anyaman Daun Rumbia Bapak Asnawi di Gampong Cot Tufah Kecamatan Gandapura Kabupaten Bireuen. Penelitian ini direncanakan dilaksanakan pada Bulan Maret-April tahun 2016.

Metode Pengambilan Data

Metode yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus (*Case Study*) dengan mengadakan pengamatan langsung di lapangan, mencari informasi awal tentang Usaha Anyaman Daun Rumbia di Gampong Cot Tufah Kecamatan Gandapura Kabupaten Bireuen yang akan dijadikan responden. Studi kasus (*Case Study*) merupakan suatu penelitian intensif mencakup semua informasi relevan terhadap seorang atau beberapa orang (Kartano dan Gulo, 2007). Sumber data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh berupa data langsung dari Usaha Anyaman Daun Rumbia melalui wawancara langsung dari pemilik usaha. Data sekunder diperoleh dari kepustakaan, Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Bireuen, Badan Pusat Statistik, penelitian terdahulu, literatur yang ada hubungannya dengan penelitian ini dan instansi-instansi yang terkait lainnya.

Analisis Data

Data yang dikumpulkan di lapangan dianalisis dengan menggunakan metode analisis kuantitatif. Data yang dianalisis meliputi data biaya tetap, biaya variabel, dan data Pendapatan kemudian ditabulasikan dan dipindahkan ke dalam bentuk Tabelaris sesuai dengan kebutuhan analisis. Untuk analisis biaya, keuntungan dan kelayakan dapat dilihat pada uraian berikut.

Biaya Produksi

Biaya produksi adalah semua pengeluaran ekonomis yang harus dikeluarkan untuk memproduksi suatu barang. Untuk menghitung biaya produksi digunakan rumus sebagai berikut, (Soekartawi, 2006):

$$TC = FC + VC$$

Keterangan:

TC : Biaya Total

FC : Biaya Tetap

VC : Biaya Variabel

Pendapatan

Pendapatan adalah jumlah uang yang diterima oleh usahadari aktivitasnya. Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung Pendapatan adalah sebagai berikut, (Soekartawi, 2006):

$$TR = P \times Q$$

Keterangan:

TR = Total Revenue

P = Price

Q = Quantity

Keuntungan

Keuntungan merupakan kondisi dimana terjadinya peningkatan kekayaan seorang investor sebagai hasil penanam modalnya, setelah dikurangi biaya-biaya yang berhubungan dengan penanaman modal tersebut (termasuk di dalamnya, biaya kesempatan). Untuk menghitung keuntungan usaha digunakan rumus sebagai berikut:

$$\pi = TR - TC$$

Keuntungan = Keuntungan Kotor - Biaya Operasional Setiap Bulan

Kelayakan

Benefit/Cost Ratio merupakan alat analisa untuk mengukur tingkat kelayakan di dalam proses produksi usahatani. (Soekartawi, 2006).

$$\text{Benefit Cost Ratio (B/C)} = \frac{B}{C}$$

Keterangan :

B = Benefit (*Keuntungan*)

C = Cost (*Biaya*)

Jika B/C Ratio > 0, maka usaha yang dijalankan mengalami keuntungan atau layak untuk dikembangkan. Jika B/C Ratio < 0, maka usaha tersebut mengalami kerugian atau tidak layak untuk dikembangkan. Selanjutnya jika B/C Ratio = 0 maka usaha berada pada titik impas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Usaha Anyaman atap Daun Rumbia

Usaha Anyaman Atap Daun Rumbia yang terletak di Gampong Cot Tufah Kecamatan Gandapura Kabupaten Bireuen mulai berdiri pada tahun 2006. Usaha ini merupakan industri rumah tangga yang dikelola secara personal. Usaha pembuatan Anyaman Atap Daun Rumbia ini merupakan salah satu usaha kecil menengah yang bergerak pada pengelolaan bahan baku daun rumbia menjadi anyaman atap dengan tujuan untuk mengelola bahan baku menjadi suatu produk yang bisa bertahan lama serta memiliki karakter yang khas.

Tujuan pendirian usaha tersebut pada awalnya untuk memenuhi kebutuhan keluarga dan untuk meningkatkan produktifitas usaha yang sudah dibangun sejak 10 tahun ini. Selain itu, usaha ini diharapkan mampu menampung beberapa tenaga kerja. Usaha Anyaman Atap Daun Rumbia ini terus berkembang seiring dengan permintaan pasar yang terus meningkat dan saat ini tenaga kerja yang digunakan dalam usaha ini berjumlah 10 orang.

Produk anyaman daun rumbia di Gampong Cot Tufah Kecamatan Gandapura Kabupaten Bireuen memiliki kualitas yang bagus. Produk tersebut terdiri atas 3 lapisan daun rumbia yang besar dan panjang dan 1 lapisan daun kecil di bagian dalam. Penggunaan lapisan-lapisan tersebut membuat anyaman atap daun rumbia menjadi lebih kuat dan tahan lama. Selain itu, pembuatan gagang anyaman atap daun rumbia menggunakan bambu. Bagian bambu yang digunakan adalah bagian batang bawah dan tengah. Sementara bagian atas tidak digunakan dikarenakan bagian bambu tersebut tidak tebal sehingga kualitas dari produk anyaman tersebut tetap terjamin dan kepercayaan konsumen tetap terjaga. Kualitas daun rumbia dan batang bambu merupakan hal utama yang perlu dipertimbangkan selain dari seni menganyam para tenaga kerja.

Sejauh ini, permintaan terhadap anyaman daun rumbia berasal dari kalangan pengusaha batu bata dan juga masyarakat sekitar. Pengusaha batu bata menggunakan anyaman tersebut sebagai atap bangunan pembakaran batu bata dan juga atap gudang penyimpanan batu bata. Permintaan anyaman daun rumbia oleh pengusaha batu bata mencapai 80-150 lembar. Sementara bagi masyarakat sekitar, anyaman atap daun rumbia banyak digunakan sebagai atap rumah dan juga digunakan sebagai atap bangunan warung. Pemilihan anyaman daun rumbia sebagai atap oleh masyarakat dikarenakan harga yang lebih murah dan juga menghasilkan hawa yang sejuk. Harga anyaman daun rumbia yang ditawarkan berkisar antara Rp.3.500/lembar. Adapun jumlah permintaan oleh masyarakat untuk membangun rumah mencapai 180-210 lembar.

Analisis Biaya Produksi

Biaya produksi meliputi biaya tetap dan biaya tidak tetap. Biaya tetap

merupakan biaya yang dikeluarkan oleh usaha anyaman daun rumbia dalam memproduksi anyaman namun biaya tersebut tidak dipengaruhi oleh banyak ataupun sedikit jumlah produksi. Biaya tetap meliputi biaya penyusutan alat dan sewa tempat. Sementara biaya tidak tetap merupakan biaya yang dikeluarkan oleh usaha anyaman daun rumbia dalam memproduksi anyaman namun biaya tersebut dipengaruhi oleh banyak ataupun sedikit jumlah produksi. Biaya tidak tetap meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya bahan penunjang.

Biaya Tetap (Fixed Cost)

Biaya tetap merupakan biaya yang jumlah totalnya tetap dalam kisaran

volume kegiatan produksi anyaman. Dalam melakukan proses produksi pembuatan Anyaman Atap Daun Rumbia yang termasuk biaya tetap adalah penyusutan peralatan yang digunakan, yang dihitung berdasarkan umur ekonomis masing-masing peralatan. Biaya tetap adalah biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi yang tidak tergantung dari besar kecilnya produksi yang dihasilkan. Faktor-faktor yang menjadi biaya tetap pada Usaha Anyaman Atap Daun Rumbia antara lain biaya peralatan, biaya penyusutan peralatan, dan biaya-biaya lain-lain. Untuk lebih jelasnya tentang biaya penyusutan pada usaha Anyaman Atap Daun Rumbia milik bapak Asnawi dapat dilihat pada Tabel 4 berikut ini:

Tabel 1. Rata-rata Biaya penyusutan Pada Usaha Anyaman Atap Daun Rumbia Milik Bapak Asnawi di Cot Tufah Kecamatan Gandapura Kabupaten Bireuen

No	Uraian	Jumlah	Tahun Ekonomis	Harga @ (Rp)	Nilai Sisa	Penyusutan /tahun (Rp)
1	Gergaji	2	3	180.000	-	120.000
2	Parang	3	4	120.000	-	90.000
3	Pisau	10	3	60.000	-	200.000
4	Celurit	2	8	70.000	-	17.500
5	Bangunan	1	10	7.000.000	3.000.000	400.000
6	Mobil Panther	1	10	85.000.000	40.000.000	4.500.000
Jumlah (Rp)						5.327.500

Dari Tabel 1 dapat dilihat bahwa penyusutan peralatan pada usaha anyaman daun rumbia adalah Rp.5.327.500/tahun. Nilai tersebut diperoleh dari perhitungan dengan rumus penyusutan. Penentuan harga akhir didasarkan pada kondisi akhir dari bangunan. Bangunan pada Usaha Anyaman Atap Daun Rumbia Milik Bapak Asnawi terbuat dari papan kayu. Kondisi kayu yang makin lama makin bersifat tidak tahan lama. Inilah yang menjadi acuan penentuan harga akhir dari bangunan tersebut dan juga didasarkan atas hasil wawancara dengan pemilik dan

beberapa tukang bangunan di Gampong setempat.

Lahan yang menjadi tempat usaha Anyaman Atap Daun Rumbia adalah lahan sewa. Luas lahan yang digunakan pada usaha anyaman daun rumbia milik bapak asnawi yaitu sebesar 11 x 15 m². Sewa lahan termasuk ke dalam kategori biaya tetap. Adapun jumlah biaya sewa lahan yang dikeluarkan oleh Bapak Asnawi adalah sebesar Rp.3.000.000/tahun. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 5 berikut :

Tabel 2. Biaya sewa lahan Usaha Anyaman Daun Rumbia

No	Biaya	Jumlah	Satuan	Biaya/Tahun (Rp)
1	Sewa Tempat	1	Unit	3.000.000

Dari uraian di atas dapat dilihat bahwa Total Biaya tetap pada Usaha Anyaman Atap Daun Rumbia Milik Bapak Asnawi adalah sebesar Rp.8.327.500/tahun. Jumlah tersebut merupakan hasil penjumlahan antara biaya penyusutan dengan biaya sewa lahan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 6 berikut :

Tabel 3. Biaya Tetap

No	Uraian	Biaya/Tahun (Rp)
1	Biaya Penyusutan	5.327.500
2	Biaya sewa Lahan	3.000.000
Jumlah Total Biaya Tetap		8.327.500

Biaya Tidak Tetap (variable cost)

Biaya tidak tetap adalah biaya yang jumlah totalnya berubah sebanding dengan perubahan kegiatan, dimana sama seperti biaya tetap setiap usaha memiliki variabel yang berbeda-beda. Faktor-faktor biaya yang menjadi biaya variabel yaitu biaya tenaga kerja dan biaya bahan baku yang digunakan selama proses produksi. Usaha Anyaman Atap Daun Rumbia Milik Bapak Asnawi melakukan proses produksi 10 kali selama 1 bulan. Adapun faktor-faktor biaya yang menjadi biaya variabel pada usaha Usaha Anyaman Atap

Daun Rumbia milik Bapak Asnawi secara jelas dapat dilihat pada Uraian berikut.

a. Biaya Bahan baku

Bahan baku yang digunakan dalam proses pembuatan Usaha Anyaman Atap Daun Rumbia Milik Bapak Asnawi terdiri dari Daun Rumbia yang menjadi bahan utama pembuatan Anyaman Atap Daun Rumbia. Gambaran mengenai bahan baku pada usaha pembuatan Anyaman Atap Daun Rumbia milik Bapak Asnawi selama satu tahun dapat dilihat pada Tabel 7 berikut ini:

Tabel 4. Rata –rata Biaya Bahan Baku pada Usaha Anyaman Atap Daun Rumbia selama satu tahun

No	Uraian	Satuan	Harga @ (Rp)	Kebutuhan/ Produksi	Biaya/ Produksi (Rp)	Biaya/ Bulan (Rp)	Biaya/ Tahun (Rp)
1	Daun Rumbia	Bakul	10.000	15	150.000	1.500.000	18.000.000
2	Gagang Bambu	Batang	300	350	105.000	1.050.000	12.600.000
3	Rotan	Ikat	9.000	5	45.000	450.000	5.400.000
Jumlah Biaya (Rp)							36.000.000

Sumber : Data Primer (Diolah), 2016

Biaya bahan baku yang dikeluarkan adalah sebesar Rp. 36.000.000/tahun, biaya tersebut terdiri atas daun rumbia, bambu dan rotan. Biaya yang dikeluarkan untuk daun rumbia adalah Rp.10.000/Bakul. Jumlah daun

rumbi yang digunakan untuk memproduksi Anyaman Per produksi adalah 15 Bakul. Biaya yang dikeluarkan untuk bahan baku daun rumbia per tahun adalah Rp. 18.000.000/tahun. Daun rumbia tersebut

diperoleh dari daerah yang berdomisili di Kecamatan Gandapura dan Kecamatan Kutablang. Hal tersebut tidak membuat Bapak Asnawi Kesulitan untuk memperoleh bahan baku karena tidak fokus pada satu tempat saja sehingga memberi peluang bagi Usaha Anyaman Daun Rumbia untuk terus berproduksi.

b. Biaya Tenaga Kerja

Usaha Anyaman Daun Rumbia milik Bapak Asnawi menggunakan 10 orang tenaga kerja tetap di bagian anyaman dan 3 orang tenaga kerja lepas bagian persediaan bahan baku daun rumbia. Sistem upah tenaga kerja yang diterapkan di usaha Anyaman Daun Rumbia adalah sistem harian, yaitu upah yang diberikan per kegiatan produksi. Untuk lebih jelas tentang biaya tenaga kerja dapat dilihat pada Tabel 8 berikut :

Tabel 5. Rata-rata biaya tenaga kerja pada Usaha Anyaman Daun Rumbia selama satu bulan.

No	Uraian	Jumlah (Org)	Upah /produksi /orang	Biaya/ produksi (Rp)	Biaya/ Bulan (Rp)	Biaya/ tahun (Rp)
1	Menganyam	10	15.000	150.000	1.500.000	18.000.000
2	Persediaan Daun Rumbia	3	70.000	210.000	2.100.000	25.200.000
Jumlah (Rp)				360.000	3.600.000	43.200.000

Sumber : Data Primer (diolah), 2016

Gambaran mengenai biaya tenaga kerja yang dikeluarkan oleh usaha anyaman atap rumbia Bapak Asnawi dalam satu bulan dapat dilihat pada Tabel 6. Pada usaha anyaman atap rumbia milik Bapak Asnawi, tenaga kerja tersebut hanya digunakan menganyam atap, dan persediaan bahan baku. Jumlah biaya tenaga kerja yang dikeluarkan oleh Bapak Asnawi pada usaha anyaman atap rumbia adalah sebesar Rp. 43.200.000/tahun.

c. Biaya Lain-lain

Biaya lain-lain merupakan biaya penunjang untuk kegiatan produksi Usaha Anyaman Atap Rumbia milik Bapak Asnawi. Biaya tersebut terdiri atas biaya solar, perawatan mobil dan perawatan bangunan. Kebutuhan solar untuk sekali Produksi mencapai 10 liter dengan harga 7.000/liter. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 9 di bawah ini:

Tabel 6. Biaya lain-lain pada Usaha Anyaman Atap Rumbia milik Bapak Asnawi

No	Uraian	Jml	Satuan	Harga @ Satuan	Biaya/ produksi (Rp)	Biaya/ Bulan (Rp)	Biaya/ Tahun (Rp)
1	Solar	10	Liter	7.000	70.000	700.000	8.400.000
2	Perawatan Mobil						
	a) Ganti Oli	-	-	-	-	150.000	1.800.000
	b) Servis Mesin	-	-	-	-	-	300.000
3	Perawatan Bangunan	-	-	-	-	-	400.000
4	Konsumsi T.K Anyaman	-	-	-	50.000	500.000	6.000.000
5	Konsumsi T.K Persediaan Daun Rumbia	-	-	-	90.000	900.000	10.800.000
Jumlah (Rp)							27.700.000

Pada Tabel 6 di atas dapat dilihat bahwa kebutuhan biaya untuk solar

mencapai 8.400.000/tahun. Kebutuhan ganti oli mencapai 1.800.000/tahun dan

servis mesin adalah sebesar Rp. 300.000/tahun. Sementara untuk biaya perawatan bangunan adalah sebesar Rp. 400.000/tahun. Total keseluruhan biaya lain-lain pada kegiatan Produksi anyaman pada usaha anyaman atap rumbia Bapak Asnawi mencapai 27.700.000/tahun.

Total Biaya Variabel

Total biaya variabel merupakan penjumlahan dari komponen-komponen

Tabel 7. Rata-rata Komponen Biaya Variabel pada usaha anyaman atap rumbia Bapak Asnawi dalam satu tahun.

No	Uraian	Biaya/Produksi (Rp)	Biaya/Bulan (Rp)	Biaya/Tahun (Rp)
1	Biaya bahan Baku	300.000	3.000.000	36.000.000
2	Biaya tenaga Kerja	500.000	5.000.000	43.200.000
3	Biaya Lain-lain	-	-	27.700.000
Jumlah Biaya (Rp)				106.900.000

Sumber : data primer (diolah), 2016

Biaya variabel merupakan biaya tidak tetap yang dikeluarkan oleh Bapak Asnawi untuk produksi anyaman atap daun rumbia. Biaya tersebut terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya lain-lain. Keseluruhan jumlah untuk biaya bahan baku adalah Rp.36.000.000. sedangkan untuk biaya tenaga kerja adalah 43.200.000 /tahun. Sementara untuk biaya lain-lain adalah Rp.27.700.000/tahun Jadi, total biaya variabel pada usaha anyaman atap rumbia milik Bapak Asnawi dalam satu tahun adalah Rp. 106.900.000/tahun.

Biaya Total

Biaya total merupakan penjumlahan dari biaya tetap (Fixed Cost) dan biaya tidak tetap (variabel Cost) pada usaha anyaman atap rumbia milik Bapak Asnawi yang dikeluarkan dalam satu tahun. Penjumlahan Biaya tersebut dapat dilihat sebagai berikut (*Soekartawi, 2006*):
 $TC = TFC + TVC$

biaya tidak tetap yang dikeluarkan pada usaha anyaman atap rumbia Bapak Asnawi milik Bapak Asnawi. Komponen biaya variabel terdiri dari Biaya bahan baku, Biaya tenaga kerja dan biaya lain-lain. Mengenai komponen-komponen biaya variabel pada Usaha Anyaman Atap Rumbia milik Bapak Asnawi dalam satu tahun dapat dilihat pada Tabel 10 berikut ini:

$$TC = Rp. 8.327.500 + Rp. 106.900.000$$

$$TC = Rp. 115.227.500$$

Berdasarkan penjumlahan biaya tetap (*Fixed Cost*) dan biaya tidak tetap (*Variabel Cost*) di atas, maka jumlah biaya total yang dikeluarkan oleh Bapak Asnawi pada usaha anyaman atap daun rumbia dalam satu tahun adalah Rp.115.227.500.

Analisis Pendapatan pada Usaha Anyaman Atap Rumbia Bapak Asnawi

Hasil produksi yang dihasilkan pada usaha pengolahan bahan baku daun rumbia adalah anyaman atap daun rumbia sebagai satu-satunya produk yang diproduksi. Total pendapatan pada usaha anyaman atap daun rumbia merupakan hasil perkalian antara jumlah total produk dengan Harga/produk. Gambaran mengenai Pendapatan pada usaha anyaman atap rumbia Bapak Asnawi dapat dilihat pada Tabel 11 berikut ini :

Tabel 11. Rata-rata Total Pendapatan pada usaha anyaman atap rumbia Bapak Asnawi dalam satu Tahun.

No	Uraian	Jumlah
1	Produksi Anyaman/Produksi (Lembar)	600
2	Harga jual/Lembar (Rp)	3.500
3	Pendapatan/Produksi (Rp)	2.100.000
4	Pendapatan/Bulan (Rp)	21.000.000
5	Pendapatan/Tahun (Rp)	252.000.000

Sumber : data Primer (diolah), 2016

Berdasarkan Tabel 11, dapat dilihat bahwa Rata-rata pendapatan pada Usaha anyaman atap daun rumbia milik Bapak Asnawi adalah Rp.252.000.000/tahun. rata-rata pendapatan ini diperoleh dari harga penjualan Rp.3.500/lembar yang dikalikan dengan jumlah produk pertahun, yaitu 72.000 x Rp.3.500, maka diperoleh hasil Rp.252.000.000. Usaha pembuatan Atap Daun rumbia milik Bapak Asnawi melakukan proses produksi 10 kali Produksi

dalam 1 bulan, dalam 1 kali produksi rata-rata mencapai 600 lembar anyaman.

Analisis Keuntungan

Keuntungan merupakan pengurangan dari total pendapatan dengan total biaya yang dikeluarkan pada usaha pembuatan Atap Daun rumbia. Rincian keuntungan yang diperoleh pada usaha pembuatan Atap Daun rumbia dapat dilihat pada Tabel 12 berikut ini :

Tabel 12. Rata-rata Keuntungan pada usaha Pembuatan Atap Daun rumbia dalam satu tahun.

No	Uraian	Jumlah (Rp)
1.	Total Pendapatan (TR)	Rp. 252.000.000
2.	Total Biaya (TC)	Rp. 115.227.500
	Keuntungan Dalam Satu tahun (TR-TC)	Rp. 136.772.500

Sumber : data Primer (diolah), 2016

Dari Tabel 12 dapat dilihat bahwa keuntungan yang diperoleh pada usaha Pembuatan Atap Daun rumbia milik Bapak Asnawi sebesar Rp. 136.772.500/tahun. Nilai keuntungan ini diperoleh dari hasil pengurangan antara total pendapatan dengan total biaya. Sementara untuk jumlah keuntungan yang diperoleh oleh Bapak Asnawi per bulan adalah Rp.11.397.708.

Analisis Kelayakan Usaha (B/C Rasio)

Analisa imbalan antara keuntungan dengan total biaya merupakan suatu pengujian kelayakan pada suatu jenis usaha. Kriteria yang digunakan dalam analisis ini adalah apabila nilai B/C > 0 maka usaha tersebut dikatakan untung dan layak untuk dijalankan, karena besarnya pendapatan lebih besar dari

biaya yang dikeluarkan, begitu juga sebaliknya. Perhitungan hasil analisa pendapatan atas biaya (B/C) dapat dilihat sabagai berikut (Soekartawi, 2006):

$$\begin{aligned}
 B/C &= \frac{B}{TC} \\
 B/C &= \frac{136.772.500}{115.227.500} \\
 B/C &= 1,19
 \end{aligned}$$

B/C merupakan nilai perbandingan antara keuntungan dengan total biaya. Keuntungan yang diperoleh oleh bapak Asnawi pada usaha Anyaman Atap daun Rumbia adalah sebesar Rp.136.772.500, dan total biaya sebesar Rp.115.227.500. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa usaha Anyaman Atap daun Rumbia ini dapat dikatakan menguntungkan dan layak dijalankan. Hal ini dapat dilihat dari perbandingan total pendapatan dengan total biaya produksi

yang lebih besar dari satu, yaitu memiliki angka perbandingan 1,19, atau $1,19 > 0$. Angka tersebut menunjukkan bahwa dalam setiap Rp.1 biaya yang dikeluarkan, maka diperoleh keuntungan sebesar Rp.1,19. Berdasarkan kriteria B/C ratio, yakni Jika $B/C > 0$, maka usaha tersebut layak diusahakan.

KESIMPULAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada usaha Anyaman Atap Daun Rumbia milik Bapak Asnawi di atas penulis menarik beberapa kesimpulan yaitu Rata-rata pendapatan pada Usaha Anyaman Atap Daun Rumbia milik Bapak Asnawi adalah Rp.252.000.000/tahun dengan biaya produksi yang dikeluarkan sebesar Rp. 115.227.500/tahun. Biaya produksi tersebut terdiri dari biaya tetap sebesar Rp. 8.327.500 dan biaya tidak tetap sebesar Rp.106.900.000. Dari hasil analisa data, didapatkan bahwa keuntungan yang diperoleh pada Anyaman Atap Daun Rumbia milik Bapak Asnawi sebesar Rp. 136.772.500/tahun. Berdasarkan perhitungan kelayakan usaha (B/C), yaitu perbandingan total pendapatan dengan total biaya produksi yang lebih besar dari satu, yaitu memiliki angka perbandingan 1,19, atau $1,19 > 0$, maka dapat disimpulkan bahwa usaha Anyaman Atap Daun Rumbia milik Bapak Asnawi ini dapat dikatakan menguntungkan dan layak dijalankan.

DAFTAR PUSTAKA

Amsyah, Zulkifli. 2008. *Manajemen Sistem Informasi*. PT. Gramedia Pustaka. Utama. Jakarta.

Aryani, 2014. *Analisis usaha industri anyaman bambu di kecamatan sukoharjo kabupaten sukoharjo*. Fakultas Geografi Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Fitriasari, 2006. *Akuntansi Manajemen*. Jakarta: Salemba Empat.

Giatman, M., 2006. *Ekonomi Teknik*. Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Halim, Abdul dkk. 2005. *Akuntansi Manajemen*. Yogyakarta: BPFE

Hidayatullah, 2011. *Analisis Keuntungan Usaha Anyaman Anyaman Enceng Gondok di Kecamatan Amuntai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Utara*. Volume 32 Nomor 3, Oktober 2011 Halaman 315-325. Sekolah Tinggi Ilmu Pertanian Amuntai

Husin, A. A. 2007. *Pemanfaatan Limbah Untuk Bahan Bangunan*. <http://www.kimpraswil.go.id/balitbang/puskim>. (Diakses pada tanggal 29 Februari 2016)

Husin dkk, 2013. *Analisis Usaha Anyaman Rotan di Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru*. Universitas Riau

Kartono, Kartini & Gulo, Dali. (2007). *Kamus Psikologi*. Bandung: CV. Pionir. Jay

Krista. 2005. *Analisis Biaya dan Laba*. Jakarta: Salemba Empat

Kuswadi. 2005. *Meningkatkan Laba Melalui Pendekatan Akuntansi Keuangan dan Akuntansi Biaya*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.

Mahmud M, Hanafi. dan Abdul Halim, 2009. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi KeEmpat, UPP STIM YKPN, Yogyakarta.

Nafarin, M. 2007. *Penganggaran Perusahaan*. Jakarta : Salemba Empat.

Rahardjo, 2007. *Ekoturisme berbasis masyarakat dan pengelolaan sumber daya alam*. Pustaka Latin : Bogor.

Ristono, Agus & Puryani, 2011. *Ekonomi Teknik*. Edisi Pertama. Graha Ilmu. Yogyakarta.

Soekartawi. 2006. *Analisis Usaha Tani*. Jakarta : UI Press.

Susanta, 2007. *Panduan Lengkap membangun rumah*. Penebar Swadaya : Jakarta

Witjaksono, Armanto. 2006. "*Akuntansi Biaya*", Graha Ilmu : Yogyakarta.